

PEMBERDAYAAN KAIN PERCA MENJADI PRODUK-PRODUK *HANDYCRAFT* BERNILAI EKONOMIS

Deny Arifiana

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga_Fakultas Teknik_UNESA

ABSTRAK

Kain perca yang berasal dari sisa-sisa kain dari proses pembuatan busana atau keperluan lainnya termasuk sebagai benda-benda tidak terpakai yang banyak berada disekitar kita. Agar kain-kain perca tersebut dapat berdaya guna secara maksimal, layak dan memiliki nilai jual, namun tidak membutuhkan banyak modal, dan dapat menggunakan peralatan sederhana, maka kain-kain perca tersebut harus diolah secara kreatif hingga menjadi benda-benda atau produk-produk kerajinan tangan atau *handycraft* bernilai seni yang estetis dan bernilai secara ekonomis. Misalnya dibuat menjadi beragam bentuk benda kerajinan tangan atau *handycraft* yang berguna bagi kehidupan manusia sehari-hari, seperti benda-benda atau kain perlengkapan rumah tangga, benda-benda souvenir atau cinderamata, sebagai hiasan busana, dan sebagai aksesoris yang unik dan menarik.

Tulisan mengenai pemberdayaan kain perca menjadi produk tepat guna ini bertujuan untuk memotivasi pembaca yang hampir setiap hari berkontak dengan kain, agar dapat memanfaatkan potensi dan peluang yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, terutama dengan benda-benda yang ada di sekitarnya, hingga menjadi benda-benda fungsional yang kreatif, inovatif, berkarakter, bernilai seni, serta bernilai ekonomis. Selain bermanfaat bagi diri pelakunya, yaitu dapat menuangkan ide-ide estetisnya, meningkatkan kreativitasnya, dan juga menghasilkan rupiah, pemberdayaan kain perca ini juga bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya karena dapat meminimalkan sampah atau limbah dari kain perca.

Kata kunci: Kain perca, *handycraft*, nilai ekonomis.

PENDAHULUAN

Ide-ide kreatif dan inovatif tidak selalu membutuhkan biaya mahal. Namun, dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai potensi yang telah dimiliki dan yang paling dekat dengan dirinya, sehingga dapat meminimalkan dana. Manusia merupakan pelaku atau penggerak bagi

potensi-potensi yang lain agar dapat berdaya guna bagi kehidupan manusia itu sendiri. Sebagai contoh potensi alam di bidang tata busana adalah kain. Sebagaimana diketahui bahwa kain memiliki beragam fungsi bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah sebagai bahan utama dalam pembuatan busana. Namun, seringkali dijumpai bahwa sisa-sisa kain dari pembuatan suatu busana atau lainnya dibuang atau dibiarkan menumpuk begitu saja tanpa penanganan. Padahal kain-kain sisa atau yang biasa disebut kain perca tersebut sebenarnya berpotensi besar untuk menghasilkan rupiah apabila ditangani secara serius, karena kain-kain perca tersebut dapat dikreasikan menjadi aneka benda yang berguna bagi kehidupan manusia sehari-hari. Apalagi saat ini teknologi informasi semakin berkembang pesat hingga segala informasi yang dibutuhkan dapat diakses secara cepat dan mudah, termasuk informasi seputar pengolahan kain perca. Buku-buku keterampilan tentang pemberdayaan kain perca juga banyak tersedia di toko-toko buku. Hal ini diharapkan menjadi referensi yang dapat menunjang atau semakin memotivasi diri agar dapat berfikir dan bertindak lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide segar dalam memberdayakan kain-kain perca yang termasuk sebagai sampah non organik, menjadi benda-benda kerajinan tangan atau *handycraft* yang bernilai seni yang estetik dan juga bernilai ekonomis.

PEMBAHASAN

Kain perca, oleh Hendrawan (2011:6) diartikan sebagai sisa kain yang dipandang sudah tidak bermanfaat. Kain perca yang dihasilkan dari pembuatan busana atau untuk keperluan lainnya tentu memiliki beragam ukuran, warna, jenis kain, dan juga motif. Oleh karena itu agar kain-kain tersebut dapat berdaya guna dan beralih fungsi menjadi barang-barang yang estetik dan bernilai seni, maka kain-kain perca tersebut harus diolah secara tepat dan kreatif.

Untuk memberdayakan kain-kain perca secara maksimal, tentu diperlukan pemikiran yang matang dan juga pengalaman. Namun, sekiranya hal itu tidak menyurutkan niat dan minat pemula untuk memulainya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar perca-perca kain tersebut dapat berdaya guna secara maksimal tanpa mengeluarkan banyak biaya. Salah satunya adalah dengan cara mengolahnya menjadi aneka bentuk benda hasil kerajinan tangan atau *handycraft* (Inggris).

Handycraft dari kain perca dapat diolah menjadi aneka bentuk benda-benda untuk keperluan rumah tangga seperti tirai, sprei, taplak meja, *table mat* atau alas makan, sarung bantal kursi, bed cover (kain penutup tempat tidur), selimut, penutup galon, tempat tissue, tutup televisi, serta masih banyak lagi. Kain perca juga dapat dibuat beragam benda souvenir atau cinderamata, yaitu sesuatu benda kenangan atau tanda mata, yang berfungsi sebagai kenang-kenangan dari suatu peristiwa atau tempat tertentu, sebagai pelengkap atau penunjang interior bila ditempatkan dalam suatu ruangan, dan juga sebagai barang yang fungsional, yang dapat dipakai dan dimanfaatkan.¹ Gantungan kunci, tempelan magnet kulkas, baju-baju boneka, dompet tissue, merupakan contoh benda souvenir. Bahkan, kain perca juga dapat dimanfaatkan sebagai hiasan untuk memperindah penampilan busana atau dijadikan beragam aksesoris yang menarik, seperti tas, sandal, kalung, ikat pinggang, gelang, anting-anting, korsase atau corsage (Inggris), serta jepit rambut. Berikut ini adalah contoh gambar aneka *handycraft* yang dibuat dari berbagai jenis kain perca.

¹ Said, *Aneka Wisata*, (Subdit bina Akomodasi dan Aneka Wisata, 1992).



Gambar 1. Aneka kain Perlengkapan Rumah Tangga
(B. RetnoTrihastuti dan Gagas Ulung dimodifikasi oleh Deny Arifiana, 2011)



Gambar 2. Aneka *Souvenir* dari Kain Perca
(Epie Kuswanto dimodifikasi oleh Deny Arifiana, 2010)



Gambar 3. Aneka Aksesoris dari Kain Perca
(Ester dan Julia dimodifikasi oleh Deny Arifiana, 2010)

Sebelum dikreasikan menjadi beragam bentuk produk *handycraft*, sebaiknya kain-kain perca tersebut diberi perlakuan terlebih dahulu, yaitu dicuci bersih untuk menghilangkan segala kotoran yang melekat pada kain dan diseterika untuk merapikannya kembali. Selain itu, jika diperlukan kain-kain tersebut dapat dikelompokkan terlebih dahulu berdasarkan ukuran, jenis kainnya (katun, denim, kain tradisional, belacu), berdasarkan warna atau motifnya (polos, garis-garis, geometris, bunga-bunga, dan abstrak), untuk mempermudah proses produksi dan agar dapat diberdayakan secara maksimal.



Gambar 4. Berbagai Jenis kain
(Retno Sulistyowati dimodifikasi oleh Deny Arifiana, 2006)

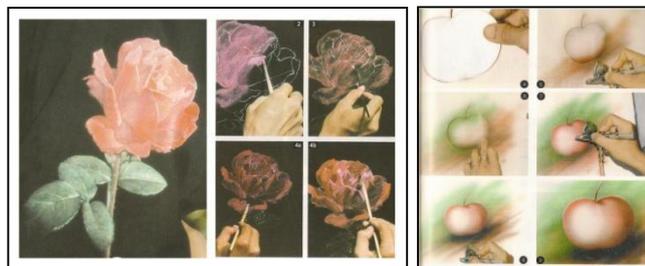
Pembuatan produk *handycraft* dari kain perca tentu memiliki proses seperti pembuatan produk-produk yang lain, yaitu dimulai dari proses pembuatan desain produk yang akan dibuat, pembuatan pola berdasarkan desain produk, pemotongan kain, proses penjahitan, pengemasan, hingga pemasaran produk.

Unsur-unsur desain seperti garis, bentuk, warna, tekstur, dan lainnya, dan prinsip-prinsip desain seperti balance, ritme, komposisi, dan lainnya,

penting untuk diperhatikan dan diterapkan dalam pembuatan desain produknya.

Dalam proses pembuatannya, kain-kain perca dapat dikombinasikan antara kain polos dengan kain bermotif, ditambahkan dengan ornamen atau bahan-bahan lain seperti kancing, pita, renda, payet, monte, dan lainnya, atau diberi beberapa tusuk hias agar produk yang dihasilkan menjadi semakin menarik dan bervariasi.

Sebagai alternatif untuk menambah nilai estetik dan meningkatkan harga jualnya, maka sebelum diproduksi, kain-kain perca polos dapat diwarnai ulang dengan menggunakan pewarna tekstil, atau dihiasi dengan lukisan tangan atau *hand painting* atau lukisan menggunakan teknik *air brush* seperti terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5. Teknik *Hand Painting* dan *Air Brush*

Agar produk *handycraft* dari kain perca mudah dipasarkan, maka salah satu caranya adalah dengan cara mengolahnya menjadi bentuk benda-benda yang diperlukan dan selalu terpakai dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, agar benda atau produk yang dibuat dapat menarik perhatian konsumen dan mampu bersaing dengan produk serupa yang telah banyak

beredar di pasaran, maka produk yang dibuat harus memiliki karakter atau ciri khas yang unik, menarik, dan mudah diingat. Penciptaan karakter pada produk *handycraft* Penciptaan karakter pada produk dapat dilakukan melalui penggunaan bahan atau kain, pemilihan warna, ataupun pemilihan jenis produk yang akan dipasarkan, hingga hiasan yang akan diterapkan. Salah satu contoh cara pemberian karakter pada produk *handycraft* adalah dengan cara mengkombinasikan kain perca berbahan unik, misalnya denim, dengan kain perca yang bercorak tradisional, seperti kain batik, lurik, tenun, songket, serta lainnya. Namun, yang perlu juga dipertimbangkan secara matang bagi produk yang akan dipasarkan adalah mutu atau kualitas produk dan harga jualnya laku di pasaran.

Teknik-teknik yang diterapkan dalam pembuatan *handycraft* dari kain perca ini sangat beragam dan tentu disesuaikan dengan kegunaan dan desain produknya. Beberapa contoh teknik-teknik yang biasa diterapkan dalam pembuatan *handycraft* dari kain perca adalah teknik aplikasi, quilting dan patchwork. Aplikasi atau *applique* adalah seni membentuk gambar dari potongan kain dan ditempelkan di atas permukaan kain dengan cara dijahit tangan atau dengan mesin jahit.² Bentuk-bentuk aplikasi bermacam-macam, seperti bentuk bunga, daun, hewan, *alphabet*, pemandangan alam, serta lainnya. Quilting adalah seni melapisi bahan atau kain dengan bahan lain seperti busa angin atau *dacron*. Menurut Poespo

² Margarita Elen Hendrawan, *Kreasi Tirai & Hiasan Dinding dari Kain Perca* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 6.

(2009), quilting merupakan pengisian kapas katun atau busa pada dua lapisan bahan dan ditahan pada tempatnya dengan pola jahitan dekoratif rata atau tidak rata.³ Sementara patchwork adalah seni menggabungkan potongan-potongan kain. Potongan-potongan kecil dari bahan yang berbeda dijahitkan bersamaan, telah berkembang sejak zaman kuno sebagai suatu bentuk penghematan dari jahit-menjahit rumah tangga.⁴ Dengan demikian, maka teknik ini memang cocok diterapkan untuk mengolah kain-kain perca.



Gambar 6. Aplikasi dan Patchwork

Pemanfaatan kain perca menjadi produk tepat guna ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada pembaca, khususnya para mahasiswa tata busana yang hampir setiap hari berkuat dengan kain, agar dapat memanfaatkan potensi dimiliki dan mampu memanfaatkan peluang yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Terutama potensi untuk mengembangkan diri dalam hal atau bentuk yang positif, yang dimulai dari benda-benda yang ada disekitarnya atau paling dekat dengan dirinya dalam kehidupan

³ Goet Poespo, *A to Z Istilah Fashion* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), 244.

⁴ Goet Poespo, *A to Z Istilah Fashion* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), 220.

sehari-hari. Di samping itu, berkreasi dengan kain perca atau dengan benda-benda sejenis yang tidak terpakai, tentu sangat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan potensi diri pelakunya, sebagai wadah untuk mengekspresikan gagasan-gagasan estetisnya, dan dapat meningkatkan kreatifitasnya. Sementara bagi lingkungan sekitarnya, pemberdayaan sampah atau limbah dari kain perca yang termasuk sebagai sampah non organik dapat diminimalkan keberadaannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa benda-benda tidak terpakai di sekitar kita, yang sebelumnya tidak bernilai, apabila diolah secara tepat dan sungguh-sungguh, maka dapat menghasilkan produk-produk yang berguna bagi kehidupan manusia, indah, menarik, estetik, inovatif, serta bernilai ekonomis, meskipun hanya menggunakan material yang murah dan peralatan yang sangat sederhana.

SIMPULAN

Pemberdayaan kain perca dapat dilakukan dengan cara mengolahnya menjadi benda-benda atau produk-produk *handycraft* yang berguna dan terpakai dalam kehidupan manusia sehari-hari, misalnya diwujudkan ke dalam bentuk produk-produk perlengkapan rumah tangga, seperti sprei, tirai, sarung bantal kursi, selimut, dan lain sebagainya. Selain itu kain-kain perca juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar untuk membuat aneka

souvenir, baju-baju boneka, sebagai hiasan busana, dan juga sebagai aksesoris yang unik dan menarik.

Agar kain-kain perca yang digunakan dapat menghasilkan produk-produk *handycraft* yang berkarakter, unik, menarik, dan layak jual, maka perlu mempertimbangkan beberapa hal, seperti desain produk, warna, jenis kain, jenis produk yang akan dibuat, dan juga hiasan yang akan diterapkan.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat dikatakan bahwa benda-benda sebelumnya tidak bernilai, apabila diolah secara tepat dan sungguh-sungguh, maka dapat menghasilkan produk-produk yang fungsional, indah, menarik, estetis, inovatif, serta bernilai ekonomis, meskipun hanya menggunakan material dan peralatan yang sederhana.

REFERENSI

- Elen H, Magarita. *Kreasi Tirai & Hiasan dinding dari Kain Perca*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Esther dan Lydia. *Aksesoris kain Flanel untuk yang Berani Tampil Beda*. Surabaya: Tiara Aksa, 2010.
- Kuswanto, Epie. *Boneka Peluk*. Surabaya: Tiara Aksara, 2010.
- Poespo, Goet. *A to Z istilah Fashion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- R. R. Hambor. *Lukis Kaos: Toreh Kaos Kenakan Karya*. Jakarta: Puspa Swara, 2004.
- Rahayu P, Nurlia dan Robbika Wijayanti. *Aplikasi Perca Modern*. Jakarta: Kriya Pustaka, 2011.

- Ranjiwa, Hand's. *Teknik Dasar Air Brush*. Tangerang: PT. Agromedia Pustaka, 2005.
- Said. *Aneka Wisata*. Jakarta: Subdit bina Akomodasi dan Aneka Wisata, 1992
- Sulistiyowati, Retno. *Korsase dari Aneka Kain Tenun*. Surabaya: Trubus Agrisarana, 2006.
- Trihastuti, B. Retno dan Gagas Ulung. *Memulai Usaha Kreasi Belacu Untuk Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.

